



**BADAN KEAHLIAN
DPR RI**
*Bridging research to parliament
Evidence based policy making*

PENGUATAN PERDAGANGAN INDONESIA-TURKI MELALUI PERCEPATAN PERJANJIAN CEPA & PERLUASAN AKSES PASAR

Sulasi Rongiyati

Analisis Legislatif Ahli Madya
sulasi.rongiyati@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pemerintah Indonesia dan Turki sepakat untuk meningkatkan kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan dan memperluas akses pasar. Kesepakatan ini dicapai dalam pertemuan bilateral antara Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, dan Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, di Istana Bogor, Jawa Barat, pada 12 Februari 2025. Dalam pertemuan tersebut, kedua negara berkomitmen untuk mempercepat finalisasi perjanjian dagang Indonesia-Turki *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IT-CEPA) dan sepakat memperluas akses pasar di kedua negara.

Sejarah hubungan dagang antara Indonesia dan Turki sudah berlangsung sejak lama. Ekspor Indonesia ke Turki didominasi oleh produk-produk unggulan seperti minyak kelapa sawit, margarin, serta rempah-rempah. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan (Kemendag), total nilai perdagangan kedua negara sepanjang Januari - Desember 2024 tercatat sebesar US\$2,4 miliar, meningkat 12,29% dari tahun sebelumnya. Ekspor Indonesia sendiri melonjak 25,97% menjadi US\$1,9 miliar, menunjukkan ketergantungan pasar Turki terhadap komoditas asal Indonesia. Sepanjang Januari-November 2024, ekspor minyak kelapa sawit mencapai 112,6 juta kg dengan nilai *free on board* (FOB) US\$195,1 juta. Ekspor margarin mencapai volume 25 juta kg dengan nilai US\$25,2 juta. Produk turunan kelapa seperti minyak kelapa juga berkontribusi sebesar US\$4,4 juta dengan volume 3 juta kg. Sedangkan rempah-rempah seperti cengkeh mencatat nilai ekspor sebesar US\$954 ribu dengan volume 562 ribu kg dan lada hitam menyumbang US\$336 ribu dari ekspor sebesar 52 ribu kg. Potensi ekspor Indonesia yang signifikan tersebut perlu didukung dengan kebijakan perdagangan Indonesia-Turki yang menghilangkan hambatan ekspor.

CEPA merupakan perjanjian kerja sama ekonomi secara komprehensif yang tidak hanya mengatur pengurangan tarif, melainkan juga menyangkut akses pasar, pengembangan kapasitas, dan fasilitasi perdagangan, serta investasi. Pokok pengaturan umum dalam CEPA meliputi perdagangan barang, perdagangan jasa, dan investasi. Tujuan pengaturan tersebut antara lain untuk menghapuskan tarif dan menangani hambatan nontarif, menjaga akses pasar dan memastikan kondisi yang kondusif bagi penyedia produk jasa, serta melindungi dan mendorong investasi.

Sebagaimana dikemukakan Presiden Prabowo, saat ini biaya masuk barang antar-ke dua negara masih cukup tinggi sehingga dengan adanya CEPA diharapkan dapat mendorong perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan. Melalui percepatan kesepakatan IT-CEPA, hambatan perdagangan, baik tarif maupun non-tarif, diharapkan dapat teratasi. Selain itu, kesepakatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar Turki, dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain yang sudah memiliki perjanjian dagang dengan Turki.

Kedua pemimpin negara juga sepakat untuk memperluas akses pasar bagi produk Indonesia dan Turki. Presiden Prabowo menilai kemitraan Indonesia dan Turki memiliki tujuan untuk kemakmuran rakyat kedua negara serta tatanan dunia baru yang lebih baik mengarah pada perdamaian dan stabilitas dunia. Saat ini, Indonesia berpotensi memperluas pangsa pasarnya di Turki sehingga perundingan terkait preferensi tarif serta kerja sama dagang yang lebih erat dapat semakin meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar Turki. Terlebih pasar Turki sangat prospektif karena marketnya besar dan posisi Turki yang berbatasan dengan negara di Eropa dan Asia sangat strategis sebagai penghubung bagi pasar produk Indonesia di negara Eropa lainnya. Namun, tantangan tetap perlu diwaspadai, seperti fluktuasi harga komoditas global serta kebijakan pro-domestik yang mungkin diterapkan Turki.

Atensi DPR

Pertemuan bilateral antara Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, dan Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, di Istana Bogor Jawa Barat pada 12 Februari 2025, antara lain telah menyepakati finalisasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (IT-CEPA) dan memperluas akses pasar untuk produk kedua negara. Percepatan finalisasi IT-CEPA dan perluasan akses pasar merupakan langkah tepat untuk memperkuat perdagangan yang saling menguntungkan bagi Indonesia dan Turki. Indonesia perlu memperluas destinasi pasar ekspor di luar negara-negara yang sudah menjadi mitra pasar dagang tradisional. Pada sisi lain, diferensiasi produk juga harus dilakukan dengan lebih fokus pada produk unggulan Indonesia. DPR RI bersama Pemerintah perlu segera membahas ratifikasi IT-CEPA menjadi undang-undang dan selanjutnya Komisi VI DPR RI melalui fungsi pengawasan meminta Pemerintah merealisasikan *agreement* tersebut dengan mendorong dan memfasilitasi produsen dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk yang memenuhi ketentuan dan standar Turki agar produk Indonesia dapat diterima pasar Turki.

Sumber

antaranews.com, 12 Februari 2025;
cnbcindonesia.com, 12 Februari 2025;
Koran Jakarta, 13 Februari 2025; dan
kontan.co.id, 13 Februari 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Muhammad Insan F.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making